

---

## Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar

---

Rima Yuni Saputri<sup>1</sup>, Sheren Dwi Oktaria<sup>2</sup>, Muhisom<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [rima.yuni@fkip.unila.ac.id](mailto:rima.yuni@fkip.unila.ac.id)

**Abstract:** *This research is motivated by problems related to the management of educational facilities and infrastructure that are not optimal. The purpose of this study is to determine how the management of educational facilities and infrastructure to create effective schools in elementary schools. The method used in this research is mix method with sequential explanatory research design. This research uses saturated samples with a population and sample size of 41 people, while the data sources in this study are principals, representatives of teaching staff and education staff. The instruments used in this study were questionnaires, interviews and documentation. The results showed that the management of educational facilities and infrastructure at SDN 2 Rajabasa and SDN 3 Kampung Baru was carried out in three stages, namely the planning stage, the maintenance and supervision stage, and the reporting of educational facilities and infrastructure. while based on quantitative data analysis it can be concluded that there is an influence in the management of educational facilities and infrastructure which is 0.156 or 15% to create effective schools in elementary schools.*

**Keyword:** *Management, Educational Facilities and Infrastructure, effective schools*

### Info artikel:

Dikirim 24 Oktober 2023

Direvisi 12 November 2023

Diterima 14 November 2023

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting dan memiliki peran strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, Setiawan mengungkapkan bahwa sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan kualitas, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (Hartoni, 2018). Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi efektivitas sekolah dan kelancaran pembelajaran di kelas (Martin & Fuad, 2016). Manajemen peralatan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kooperatif memanfaatkan semua peralatan pendidikan secara efektif. Berdasarkan ungkapan tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah proses pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua sarana atau sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan efektivitas sekolah yang digunakan sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Menurut Mulyasa dalam Mulyasa, 2005. Fasilitas pendidikan

adalah alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung dan ruang kelas, meja, kursi serta alat dan fasilitas pendidikan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan akan berperan dengan baik apabila sarana dan prasarana pendidikan sudah memadai dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga pengajar. Menurut Arifn dalam (Barnawi et al., 2012) berpendapat bahwa infrastruktur pendidikan adalah seperangkat fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan apakah suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif atau sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media yang digunakan sebagai pendukung. Misalnya, berdasarkan wawancara di SDN 3 Kampung Baru, ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat, seperti kursi yang sudah tidak layak pakai dan keramik yang sudah mulai retak, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan sekolah dasar yang efisien dapat mencakup berbagai hal seperti sarana fisik, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan teknologi (Herawati & Bangsa, 2020). Selain itu manajemen sarana dan prasarana juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan dan koordinasi yang sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan estetik yang mendorong pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan (Widiansyah et al., 2022). Karena pendidikan bersifat dinamis, fasilitas harus beradaptasi dengan perubahan dalam program pengajaran dan pembelajaran, memastikan bahwa siswa siap untuk mengatasi masalah saat ini sambil menumbuhkan kepercayaan publik terhadap institusi.

Fasilitas pendidikan dan sarana fisik lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti sarana prasarana, berperan penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang hebat dan siap menghadapi kesulitan saat ini (Sutarman, 2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sekolah yang efektif di sekolah dasar.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dan dalam manajemen adalah sekolah yang memberikan layanan pendidikan terbaik kepada konsumen pendidikan (Yuningsih & Herawan, 2017). Sekolah yang efektif memiliki misi sekolah yang jelas, kemampuan untuk menetapkan harapan yang tinggi bagi siswa, kepemimpinan belajar, kesempatan belajar yang setara, lingkungan yang aman dan nyaman, hubungan positif antara sekolah dan orang tua, dan pemantauan rutin kemajuan siswa (Kirk, D. J., & Jones, 2004). Oleh karena itu, untuk mewujudkan sekolah yang efektif, salah satu hal yang perlu diupayakan adalah pengelolaan infrastruktur pendidikan sangat penting karena sekolah akan terjaga dan jelas penggunaannya sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut harus dikelola dengan baik. Kegiatan manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, dan pemindahan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada di sekolah guna menciptakan sekolah yang efektif. Selain itu, diharapkan juga ketersediaan alat atau fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik sebagai peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian adalah mixed method dengan sequential explanatory research design, yaitu metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2016). Metode ini digunakan dalam rangka memperkuat hasil penelitian karena peneliti mencari pengaruh manajemen infrastruktur pendidikan dalam membangun sekolah yang efektif di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik, staf, dan kepala sekolah dari SDN 2 Rajabasa berjumlah 30 orang dan SDN 3 Kampung

Baru berjumlah 11 orang dengan total 41 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik sampling dimana seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 41 orang.

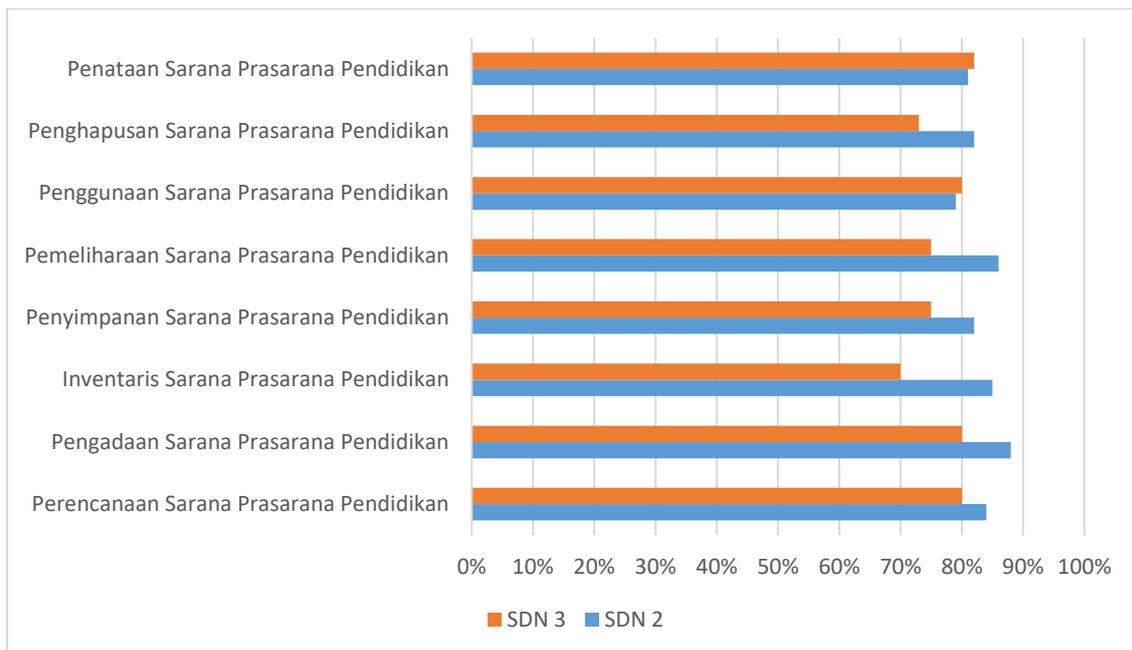
## HASIL

Untuk melihat seberapa besar pengaruh pengelolaan infrastruktur pendidikan terhadap terciptanya sekolah yang efektif di sekolah dasar dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas. Kriteria validitas yang digunakan adalah seperti pada tabel 1 (Arikunto, 2011).

Tabel 1. Kriteria Validitas

No	Kriteria Validitas	Deskripsi
1	$0,00 > R_{xy}$	Batal
2	$0,00 < R_{xy} > 0,20$	Sangat rendah
3	$0,20 < R_{XY}$	Rendah
4	$0,40 < R_{xy} < 0,60$	Sedang
5	$0,60 < R_{xy} < 0,80$	Hight
6	$0,80 < R_{XY} < 1,00$	Sangat tinggi

Dengan demikian, berdasarkan data perhitungan validitas yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan angket berjumlah 25 pertanyaan untuk variabel bebas dan 20 pertanyaan untuk variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 18 butir soal yang valid untuk variabel bebas dan 15 butir soal untuk variabel dependen. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga administrasi SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru, diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil kuesioner Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data diatas menunjukkan 8 indikator pengelolaan infrastruktur pendidikan dan 7 indikator sekolah efektif dimana angka tertinggi adalah 88% untuk variabel pengelolaan infrastruktur pendidikan dan 85% untuk variabel efektif sekolah.



Gambar 2. Hasil kuesioner Sekolah Efektif

Data diatas menunjukkan 8 indikator pengelolaan infrastruktur pendidikan dan 7 indikator sekolah efektif dimana angka tertinggi adalah 82% untuk variabel pengelolaan prasarana pendidikan dan 80% untuk variabel efektif sekolah. Hasil kuesioner tentang pengelolaan prasarana pendidikan dan sekolah efektif di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru tergolong baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana dapat menciptakan sekolah yang efektif.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah dugaan sementara untuk menentukan apakah ada pengaruh pengelolaan infrastruktur pendidikan untuk menciptakan sekolah yang efektif di sekolah dasar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, adapun rekapitulasi hasil uji regresi liner sederhana sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana

Konstanta		Nilai R	
Sebuah	B	R	R2
19,07	0,50	0,395	0,15

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 19,07 + 0,50 X$  untuk memperkirakan nilai hasil angket di sekolah efektif ini yang dipengaruhi oleh pengelolaan infrastruktur pendidikan. Persamaannya menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstan (a) adalah 19,07; Artinya jika sekolah efektif adalah 0, maka hasil kuesioner positif pada pukul 19.07.
2. Nilai koefisien regresi variabel manajemen prasarana pendidikan (b) positif, yaitu 0,50; artinya jika pengelolaan sarana prasarana pendidikan (X) meningkat sebesar 1 poin, maka hasil kuesioner (Y) akan meningkat sebesar 0,50.

Selanjutnya nilai rhitung yang diperoleh adalah 0,395 dengan  $n = 41$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh rtabel 0,308 sehingga rhitung > rtabel = 0,395 > 0,308 . Kemudian R kuadrat = besarnya koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel independen (efektif sekolah dalam memprediksi atau menentukan variabel dependen (pengelolaan sarana prasarana pendidikan) sebesar 0,156 atau 15%. Sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Jadi berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah yang efektif di sekolah dasar.

### PEMBAHASAN

Pengelolaan Infrastruktur Pendidikan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru. Manajemen Infrastruktur Pendidikan melibatkan semua bidang perencanaan, perancangan, konstruksi dan pemeliharaan infrastruktur fisik di lembaga pendidikan. Infrastruktur ini terdiri dari

ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga dan aset lain yang diperlukan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Mengingat banyaknya elemen yang terlibat, implementasi teknologi, pertimbangan keuangan, kesadaran lingkungan, dan sumber daya manusia yang berdedikasi diperlukan (Marmoah et al., 2019). Selain itu, desain dan kualitas fasilitas dan infrastruktur ini dapat berdampak besar pada kinerja dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Menurut Imam Machali dalam (Parid & Alif, 2020) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengorganisasian, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan tanah, bangunan, peralatan, dan perabot sekolah secara tepat dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga administrasi dimana pengelolaan sarana prasarana dimulai dari perencanaan, pemeliharaan dan pengawasan, serta pelaporan sarana dan prasarana pendidikan.

#### *Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru dimulai dengan perencanaan yang disusun terlebih dahulu dan dibahas dengan Kepala Sekolah, masing-masing Pendidik membantu dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan. Selanjutnya, pengadaan sarana prasarana di sekolah tersebut diselesaikan secara bertahap. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan tercatat dengan baik dan ada bendahara barang untuk mencatatnya. Sedangkan untuk penyimpanan sarana prasarana di Sekolah, setiap tenaga pendidik juga dilibatkan dalam pengecekan sarana prasarana yang ada di Sekolah. Pendidik dan siswa juga berwenang untuk memelihara dan merawat infrastruktur di sekolah. Penggunaan sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran dan menggunakan fasilitas yang bervariasi. Selanjutnya dalam penghapusan sarana prasarana menjadi tanggung jawab Sekolah jika sarana prasarana tidak layak pakai maka akan dihilangkan dan ada keterlibatan tenaga pendidik dalam memeriksa sarana prasarana yang rusak. Penataan sarana prasarana pendidikan terlaksana dengan baik dan terdapat keterlibatan tenaga pendidik dalam penataan sarana prasarana pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru, ditemukan bahwa perancangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menganalisis mata pelajaran mana saja yang memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu, kepala sekolah bersama guru mata pelajaran dan ketua bidang keahlian merinci sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Detail tersebut meliputi karakteristik, jenis infrastruktur yang dibutuhkan, tingkat dan jumlah kebutuhan, serta spesifikasi harga sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

#### *Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, Kepala Sekolah SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru melaksanakan tanggung jawabnya dalam memelihara dan mengawasi sarana dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pemeliharaan yang baik, penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik pula (Winda, 2014). Pihak sekolah menghimbau kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Khusus siswa juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada seperti menjaga meja dan kursi belajar agar tidak dicoret, merawat ruang belajar agar terpelihara dan terawat, serta memelihara fasilitas olahraga agar tidak rusak dan dikembalikan setelah menggunakan sarana olahraga agar tidak rusak dan dikembalikan setelah digunakan.

Upaya pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang dimilikinya dilakukan oleh pihak sekolah yang bertanggung jawab mengawasi sarana dan prasarana yang ada. Guru dan staf TU bekerja sama dalam mengawasi sarana dan prasarana. Pengawasan ini dilakukan selama penggunaan sarana dan prasarana dan diberikan secara berkala kepada wakil kepala sarana prasarana. Pengawasan ini mencakup informasi seperti jumlah dan kondisi barang yang layak pakai, rusak, atau hilang.

#### *Pelaporan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan dokumentasi, SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru juga melaporkan sarana dan prasarana melalui laporan internal dan eksternal. Pelaporan internal kepada kepala sekolah berupa laporan kondisi sarana dan prasarana sekolah oleh wakil kepala sarana dan prasarana. Pelaporan internal ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan

rekomendasi sarana dan prasarana yang harus dibeli kembali, dibeli kembali, dan digunakan kembali. Menerima tindak lanjut khusus terkait dengan pengadaan kembali, perbaikan atau penggantian. Laporan internal dibuat setiap enam bulan. Laporan eksternal dibuat setahun sekali dengan menggabungkan data dari berbagai sumber.

Tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di kedua SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru umumnya berdasarkan hasil wawancara meliputi pembiayaan, pemeliharaan dan penyimpanan. Hambatan dalam pembiayaan dan pemeliharaan lebih cenderung menjadi sumber daya keuangan sekolah yang minimal dan terbatas. Situasi ini menyulitkan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi siswa. Penyimpanan sebagian besar disebabkan oleh kapasitas gudang sekolah yang telah melebihi batas, sehingga mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan kembali.

*Pengaruh manajemen infrastruktur pendidikan untuk menciptakan sekolah yang efektif di sekolah dasar.*

Sekolah efektif adalah sekolah yang menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa (Riyatuljannah, 2020). Selain itu, sekolah yang dikatakan efektif adalah sekolah yang memberikan layanan pendidikan terbaik kepada konsumen pendidikan (Yuningsih & Herawan, 2017). Upaya untuk menciptakan sekolah yang efektif adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang efektif, menata fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mampu mendukung proses pembelajaran, menjalin hubungan keluarga di seluruh komunitas sekolah, dan meningkatkan kedekatan emosional antara siswa dan guru (Takdir et al., 2021). Dalam hal ini, indikator iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu dimensi hubungan, pengembangan personal, pemeliharaan dan perubahan sistem, serta dimensi fisik (Syahril & Hadiyanto, 2018). Melalui iklim yang kondusif maka akan berdampak signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Dulay, S., & Karadag, 2017).

Menurut Hoy dalam (Riswandi et al., 2021) Ada beberapa hal yang dapat membuat sekolah menjadi sekolah yang efektif diantaranya kepemimpinan pendidikan, kurikulum yang terencana, tujuan yang jelas, kesadaran akan keberhasilan akademik, suasana yang tertib, kesadaran masyarakat, dukungan dan keterlibatan orang tua, manajemen sekolah baik dalam pengembangan maupun keseimbangan kerja staf, perencanaan bersama, dan dukungan langsung bagi sekolah.

## SIMPULAN

Kegiatan desain sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah, guru, dan staf TU di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru dilakukan dengan memantau sarana dan prasarana yang dimiliki. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan di SDN 2 Rajabasa dan SDN 3 Kampung Baru dimulai dengan perencanaan yang disusun terlebih dahulu dan dibahas dengan Kepala Sekolah, masing-masing Pendidik membantu dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan. Selanjutnya, pengadaan sarana prasarana di sekolah diselesaikan secara bertahap. Faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan baik di SDN 2 Rajabasa maupun SDN 3 Kampung Baru secara umum berdasarkan hasil wawancara meliputi pembiayaan, pemeliharaan, dan penyimpanan.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif diperoleh nilai  $r_{count}$  0,395 dengan  $n = 41$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,308 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,395 > 0,308$ . Kemudian  $R^2$  kuadrat = besarnya koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel independen (efektif sekolah dalam memprediksi atau menentukan variabel dependen (pengelolaan sarana prasarana pendidikan) sebesar 0,156 atau 15%. Sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Jadi berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan sekolah yang efektif di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Barnawi, Najihah, A., & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah* (Ar-Ruzz Me). Ar-Ruzz Media.
- Dulay, S., & Karadag, E. (2017). *The Effect of School Climate on Student Achievement*. In In: Karadag

- E. (eds) *The Factors Effecting Student Achievement* (pp. 199–213). Springer International Publishing. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-56083-0\\_12](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-56083-0_12)
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Herawati, N., & Bangsa, U. K. (2020). *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. 4(19), 1684–1690.
- Kirk, D. J., & Jones, T. L. (2004). *Effective Schools. Assessment Report by Pearson Education, Inc.*
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>
- Martin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan : konsep dan aplikasinya* (Rajawali Pers (ed.)). Rajawali Pers.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i2.3755>
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24 ed.). Alfabeta.
- Sutarman, S. (2021). School strategy in developing religious character education of students at MTs Tangerang. *International research journal of management, IT and social sciences*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2000>
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.32698/O182>
- Takdir, M., Zakiyah, K., Khairunnisa, N., & Nuryani, L. K. (2021). Analisis sekolah efektif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39677>
- Widiansyah, A., Diba, F., & Putri, C. (2022). Implementation of Components of The Online Learning Education System In Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(2), 111–123. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5089>
- Winda, S. (2014). Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas. *Journal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 636–648.
- Yuningsih, E., & Herawan, E. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5390>